

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang akan memberikan data dengan cara diajak berwawancara, diobservasi, diminta pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian. Pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

hanya akan melukiskan keadaan objek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku

umum.² Dapat disimpulkan dalam penelitian ini pola penelitian menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum, adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian. Sehingga kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pengumpul data, analisis penafsiran data dan menjadi pelapor hasil penelitian.³ Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri

² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal.47

³ Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 12.

sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti akan hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas di SDI Miftahul Huda serta menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, di mana lokasi penelitian ini pada tingkat sekolah dasar yaitu di SDI Miftahul Huda berada di desa Plosokandang dan masuk dalam Kecamatan Kedungwaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang memadai.
2. Perpustakaan memiliki 2500 buku cerita.
3. Kegiatan literasi yang diadakan setiap pagi.

D. Sumber Data

Data secara sederhana data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu.⁴ Data merupakan hasil pengamatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data

⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2006), hal.3

primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.⁵ Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu:⁶

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan perencanaan di lapangan.⁷ Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, wawancara kepada petugas perpustakaan, wawancara kepada guru kelas, serta peserta didik. Selain wawancara, sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui pengambilan gambar dan perekaman suara terhadap narasumber di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder umumnya

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 22

⁶ AZ. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.

⁷*Ibid.*, hal. 143

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia.⁸ Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumendokumen yang lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat menjelaskan tentang pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁹ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Untuk melakukan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan. yang luas tentang obyek penelitian, mempunyai dasar

⁸*Ibid.*, hal. 144

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224.

teoritis dan sikap yang obyektif. Penelitian harus terampil untuk mencatat hasil observasi yang sedapat mungkin dapat dikodifikasikan.¹⁰ Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.¹¹

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.¹²

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung mengenai pemanfaatan perpustakaan, keadaan sarana prasarana, data tentang letak geografis sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan judul Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

¹⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 143

¹² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Wawancara secara umum adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁴ Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai dusta.¹⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur yang telah dipersiapkan. Peneliti mengadakan wawancara dengan:

- a. Kepala Sekolah, guna mengetahui tentang kebijakan sekolah ketika siswa berkunjung ke perpustakaan.
- b. Guru Kelas, guna mengetahui tentang bentuk kerjasama guru dan penjaga perpustakaan dalam pelayanan perpustakaan.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 108

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

- c. Petugas perpustakaan, guna mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia di perpustakaan.
- d. Siswa, guna mengetahui tentang perpustakaan itu nyaman atau tidak.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Menurut Guba dan Lichon dalam bukunya yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut bahwa dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Berguna sebagai bukti pengujian. Untuk peneliti deskriptif cocok sekali, karena sesuai dengan konteks dokumentasi mudah ditemukan dan sifatnya relatif. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yaitu jumlah buku yang ada di perpustakaan kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

Melalui dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231

hambatannya, identitas sekolah, sejarah berdirinya SDI Miftahul Huda Plosokandang, dan lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori penjabaran dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁷Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipankutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya melalui 3 (tiga) tahap yaitu model reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 24

kesimpulan.¹⁸ Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan. Dalam Sugeng Pujileksono Tahapan- tahapan reduksi data meliputi : a) membuat ringkasan, 2) membuat kode, 3) menelusur tema, 4) membuat gugus- gugus, 5) membuat partisi, 6) menulis memo.²¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian yang sering digunakan bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 99

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 247-253

²⁰ Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hal. 129

²¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm.152.

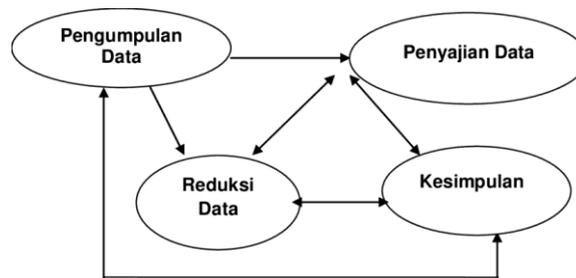
semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²²

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data.²³ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 211

²³ *Ibid.*, hal. 212



Bagan 3.1 Langkah-langkah analisis Milles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan teknik untuk mengkaji keabsahan temuannya bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.. Beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid diantaranya :²⁴

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas penelitian berkaitan dengan pertanyaan “Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut ini:²⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327-333.

²⁵ Sugeng, *Metode Penelitian...*, .hal.140

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dalam erpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁶

Peneliti kembali ke lapangan penelitian yaitu SDI Miftahul Huda Plosokandang. Jika data sudah benar berarti data yang diperoleh kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 271

meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁷

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi, buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait temuan yang diteliti. Dengan begitu, data yang ditemukan benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti akan membandingkan data diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:²⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

²⁷*Ibid.*, hal 272

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hal. 274

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SDI Miftahul Huda Plosokandang seperti kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan dengan membandingkan data hasil dokumentasi.

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²⁹

e. Menggunakan bahan referensi

²⁹*Ibid.*, hal. 275

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁰

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.³¹ Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktis pendidikan untuk membaca hasil laporan

³⁰*Ibid.*, hal. 276

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 276

penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini.

3. Ketertarikan (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³²

Dalam tahap ini, peneliti meminta beberapa orang untuk mengkritisi hasil penelitian ini, mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *konfirmability* disebut dengan obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

³²*Ibid.*, hal. 277

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan 4 (empat) tahapan, yaitu:³³

1. Tahapan sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan meliputi: (a) menyusun rancangan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil (c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Tulungagung dan Dosen pembimbing. (d) menjajaki dan menilai lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian. Serta melakukan studi awal terhadap masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian di SDI Miftahul Huda.

3. Tahap Analisis Data

³³*Ibid*, hal.127-148.

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dilapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) verifikasi atau penarikan kesimpulan.³⁴ Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul selama berada dilapangan secara sistematis, kemudian mengolahnya sehingga data tersebut dapat diinformasikan dengan jelas, serta orang lain dapat memahaminya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) penyusunan hasil penelitian, (b) konsultasi hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing, (c) perbaikan hasil konsultasi/revisi, (d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, (e) ujian skripsi. Tahap ini memuat laporan peneliti secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Miftahul Huda. Dalam penyusunan laporan peneliti mengacu pada buku panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*. . . , hal. 246-252